BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas lingkup materi dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) merupakan salah satu daerah penghasil sumber daya alam khususnya tambang. Kegiatan penambangan hampir seluruhnya meninggalkan lahan-lahan terbuka berupa kolong darat (hamparan tailing dan Over Burden). Keberadaan kolong bagi masyarakat dan pemerintah Provinsi Bangka Belitung saat ini minim sekali manfaatnya dan hampir tidak pernah dilakukan penelitian ke arah pengembangan sumber daya kolong tersebut.

Salah satu kabupaten yang mempunyai lahan bekas penambangan timah yaitu Kabupaten Bangka Tengah, hampir di seluruh kecamatan terdapat lahan-lahan berupa kolong bekas pertambangan timah yang illegal maupun milik PT Timah Persero Tbk yang belum direklamasi atau dilakukan pemanfaatan lahan sebagaimana mestinya. Salah satu desa yang mempunyai lahan bekas tambang timah yaitu Desa Terak yang terdapat di Kecamatan Simpang Katis. Desa Terak berasal dari nama sebuah batu Terak. Karena penambangan batu Terak inilah memunculkan para penambang batu Terak, yang lama kelamaan memenuhi areal pertambangan dan menjadilah sebuah Kampung Dank. Kepadatan penduduknya serta urbanisasi kampong/desa ini menjadi besar, maka disebutlah Desa Terak yang berasal dari nama batu tersebut. Desa ini memiliki potensi pertambangan, peternakan, perkebunan, holtikultura, perdagangan/jasa, perikanan air tawar. Kegiatan penambangan yang ada di desa ini banyak meninggalkan bekas-bekas galian yang dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya mereklamasi dan menimbulkan masalah seperti pencemaran, kerusakan dan bencana berlangsung semakin luas setiap tahunnya, kondisi tersebut tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan dampak yang sangat serius bagi kesehatan masyarakat.

Kegiatan operasi tambang di darat berdampak secara nyata terhadap lingkungan hidup. Dampak kegiatan ini terutama perubahan drastis atas sifat fisik dan kimia tanah. Dampak kehilangan vegetasi dan degradasi lahan secara potensial

dapat menyebabkan erosi tanah, kehilangan biodiversitas, berkurangnya habitat hewan liar, dan degradasi daerah penampung air. Pertambangan adalah kegiatan dengan penggunaan lahan yang bersifat sementara, oleh karena itu lahan bekas tambang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif lain.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah No.48 Tahun 2011 pasal 79 tentang ketentuan umum peraturan zonasi kawasan pertambangan atau kawasan paska tambang wajib dilakukan rehabilitasi (reklamasi dan atau/revitalisasi) sehingga dapat digunakan kembali untuk kegiatan lain seperti pertanian, kehutanan, dan pariwisata. Sejauh ini pemanfaatan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis belum optimal, secara ekologis lahan tersebut berfungsi sebagai kolam retensi dan area untuk menampung hujan yang mengalir melalui aliran permukaan. Secara ekonomi, potensi bekas pertambangan bisa dimanfaatkan sebagai sumber air baku, budidaya perairan, atau tempat rekreasi air belum banyak dilakukan. Oleh karena itu diperlukannya arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis.

1.2 Perumusan Masalah

Sejauh ini pemanfaatan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis belum optimal. Sehingga perlu dilakukannya arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah No.48 Tahun 2011 pasal 79 tentang ketentuan umum peraturan zonasi kawasan pertambangan atau kawasan paska tambang wajib dilakukan rehabilitasi (reklamasi dan atau/revitalisasi) sehingga dapat digunakan kembali untuk kegiatan lain seperti pertanian, kehutanan, dan pariwisata. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana karakteristik lahan bekas tambang timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis?
- Apa saja kriteria untuk menentukan prioritas arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis?
- Bagaimana arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah berdasarkan metode AHP?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul "Arahan Pengembangan Lahan Bekas Pertambangan Timah di Kabupaten Bangka Tengah (Studi kasus: Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis)" adalah untuk memberikan arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah agar dapat digunakan kembali untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

- Teridentifikasinya karakteristik lahan bekas tambang timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis
- Terumuskannya kriteria untuk menentukan prioritas arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis
- Terumuskannya arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah berdasarkan metode AHP

1.4 Ruang Lingkup Studi

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

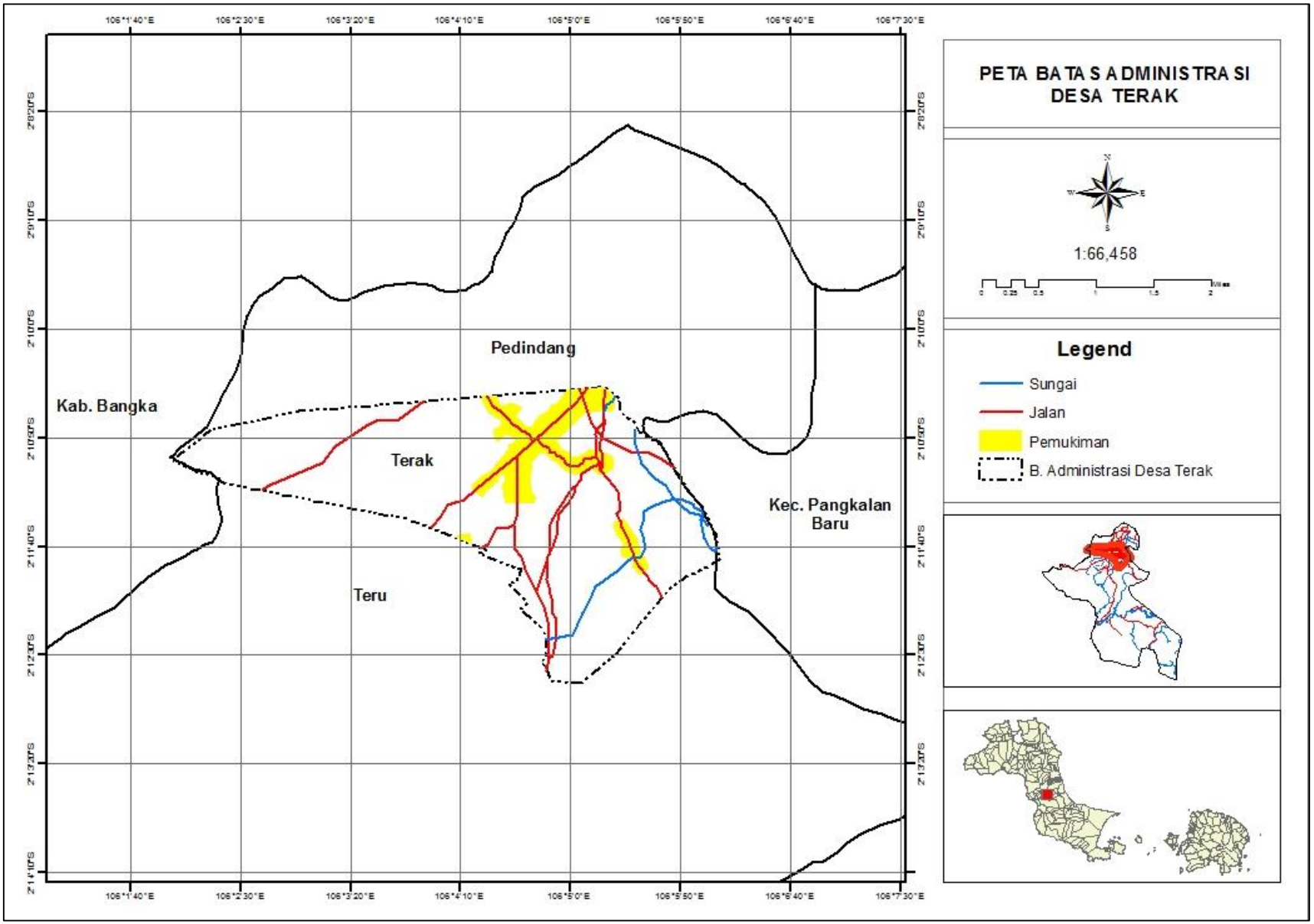
1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah agar dapat digunakan kembali untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Untuk menjawab sasaran-sasaran penelitian, maka lingkup materi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi karakteristik lahan bekas tambang timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis
- Merumuskan kriteria untuk menentukan prioritas arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis
- Merumuskan arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah berdasarkan metode AHP

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu meliputi Desa Terak yang berada di Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah. Desa ini dipilih karena memiliki lahan bekas pertambangan timah yang cukup banyak dan terdapat wilayah pertambangan milik PT Timah Persero Tbk, Mitra Usaha, dan masyarakat sekitar



Gambar 1.1
Pera Batas Administrasi Desa Terak

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I.1
Matriks Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No	Kebutuhan Data	Pengumpulan Data		Sumber
		Primer	Sekunder	
1.	Peta Sebaran Lahan Bekas Pertambangan Timah		√	PT Timah Persero Tbk
2.	Kajian Mengenai Kawasan Pertambangan Timah		√	PT Timah Persero Tbk
3.	Peta Wilayah Izin Usaha Pertambangan Desa Terak		√	PT Timah Persero Tbk
4.	RTRW Kabupaten Bangka Tengah		√	Bappeda Kabupaten Bangka Tengah
5.	RDTR Kecamatan Simpang Katis (peta kawasan pertambangan)		√	Dinas Cipta Karya Kabupaten Bangka Tengah
6.	Profil Desa Terak (sebaran pemanfaatan lahan)		√	Kecamatan Simpang Katis
7.	Karakteristik Lahan Bekas Tambang Timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis	√		Observasi dan Kuesioner
8.	Kriteria Arahan Pengembangan Lahan Bekas Pertambangan Timah	√		Studi Literatur, Observasi dan Kuesioner
9.	Arahan Pengembangan Lahan Bekas Pertambangan Timah Berdasarkan Analisis AHP	√		Hasil Analisis

Sumber : Hasil Analisis, 2015

1.5.2 Metode Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survai dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Dalam hal penyebaran kuesioner, cara pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1 Dilakukan perancangan responden yang akan ditanyai dan dimintai keterangan tentang kriteria-kriteria yang berkaitan dengan arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Kabupaten Bangka Tengah (Studi Kasus: Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis). Responden yang masuk dalam daftar pengisian kuesioner adalah perwakilan dari Pemerintahan Daerah dan Perusahaan Timah. Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bangka Tengah (2 orang), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka Tengah (2 orang), Kantor Kecamatan Simpang Katis (1 orang), Kantor Desa Terak (1 orang), PT Timah Persero Tbk. (2 orang), Dinas Cipta Karya Kabupaten Bangka Tengah (1 orang), dan dari ahli independen (1 orang). Jumlah semua responden semuanya mencapai 10 orang.

2 Pengambilan data dari responden dilakukan melalui kuesioner yang diberikan ke responden disesuaikan dengan kondisi responden dan kemudahan pengambilan data.

3 Rancangan isi pertanyaan ke responden meliputi 50 pertanyaan yang mewakili kriteria-kriteria penilaian sebagai ukuran yang mempengaruhi terhadap arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Kabupaten Bangka Tengah (Studi Kasus: Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis). Kuesioner dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pembacaan dan pemahaman responden (Kuesioner dapat dilihat pada **Lampiran**)

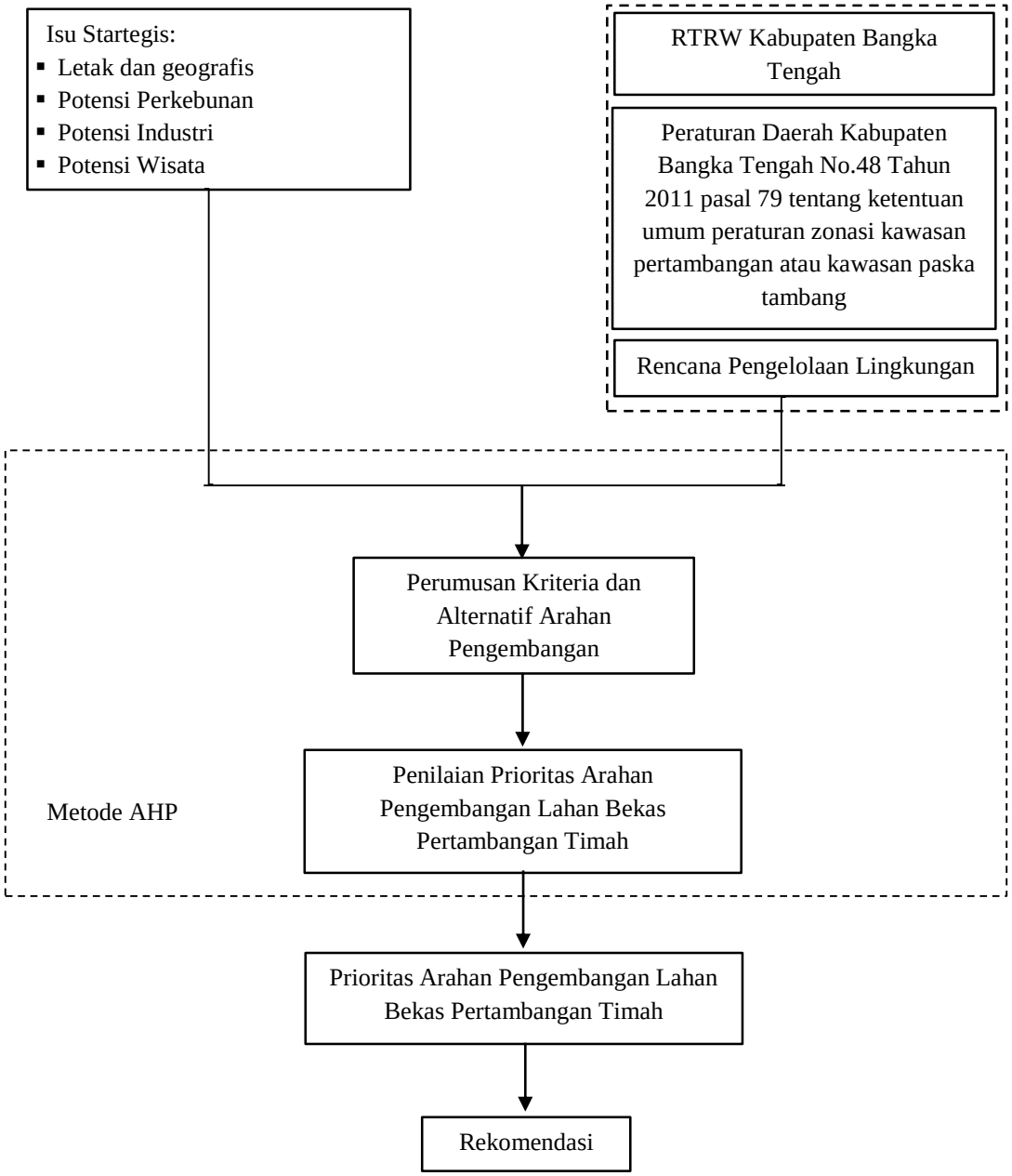
1.5.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dimaksud adalah dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya atau kondisi eksisting baik kondisi fisik ruang maupun rencana-rencana yang ada di ruang lingkup wilayah studi dari data sekunder yang telah diperoleh dengan sejelas-jelasnya. Sedangkan analisis kuantitatif yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* atau yang biasa disebut dengan metode AHP.

Metode AHP digunakan untuk melakukan pembobotan terhadap arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis yang diusulkan dalam penelitian ini, sehingga akan menghasilkan sebuah prioritas arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis tersebut. Sebelum melakukan pembobotan dalam metode AHP, penilaian terhadap kriteria maupun alternatif didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada beberapa expert/ahli yang mengetahui dengan baik mengenai lingkup wilayah studi atau aspek lain yang terkait dalam penelitian ini.

Menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Kerangka pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas lingkup materi dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan mengenai lahan, pengembangan lahan, sumberdaya lahan, tinjauan mengenai pertambangan, tinjauan mengenai timah dan lahan bekas petambangan timah, kegiatan dan karakteristik lahan bekas pertambangan timah, dampak pertambangan timah, tinjauan mengenai sumber daya alam, metode *analytical hierarchy process*, kebijakan terkait pertambangan, tinjauan studi pemanfaatan lahan bekas pertambangan timah, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Simpang Katis dan gambaran umum lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi karakteristik lahan bekas pertambangan timah di Desa Terak meliputi sebaran dan kondisi eksisting lahan bekas pertambangan timah, dampak pertambangan timah, potensi pengembangan kegiatan, serta model *analytical hierarchy process* meliputi perumusan kriteria penilaian, perumusan alternatif pengembangan, pembentukan hirarki dan proses penilaian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Kesimpulan didapat dari hasil identifikasi karakteristik lahan bekas pertambangan timah dan metode AHP terhadap arahan pengembangan lahan bekas pertambangan timah yang menjadi lingkup penelitian.